

BAB I

PENDAHULUAN

A. “Latar Belakang”

Derajat kesehatan bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kesehatan anak, karena anak merupakan aset masa depan bangsa. Anak yang sehat akan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang cerdas, produktif, dan mampu memberikan kontribusi optimal bagi pembangunan nasional. Salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang bertujuan menciptakan lingkungan sehat serta mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan (Kemenkes RI. 2021)

Sekolah merupakan salah satu lingkungan strategis dalam penerapan program PHBS, mengingat anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan yang rentan terhadap berbagai penyakit (Ariandini et al. 2022). Salah satu indikator PHBS di sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan. Meskipun tampak sederhana, mencuci tangan merupakan tindakan preventif yang sangat efektif dalam mencegah penularan penyakit infeksi. Namun, kebiasaan mencuci tangan belum sepenuhnya menjadi budaya di kalangan siswa sekolah dasar. Masih banyak anak yang belum menyadari pentingnya mencuci tangan, ditambah dengan keterbatasan fasilitas cuci tangan, serta kurangnya peran guru dan orang tua dalam membimbing anak untuk menerapkan kebiasaan tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan dalam implementasi PHBS di lingkungan sekolah (Ismaya et al. 2023).

Data *WHO* dan *UNICEF* (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 43% anak usia 5–10 tahun tidak selalu mencuci tangan saat di sekolah. (*WHO*, 2022). Meskipun Kementerian Kesehatan RI (2023) mencatat adanya peningkatan akses terhadap fasilitas cuci tangan di sekolah pasca pandemi, kepatuhan dan kesadaran siswa untuk mencuci tangan dengan benar masih rendah (*Kemenkes RI* 2023). Ketidapatuhan terhadap kebiasaan mencuci tangan menjadi permasalahan umum di lingkungan sekolah. Padahal, mencuci tangan dengan sabun merupakan tindakan preventif yang efektif dalam mencegah penularan penyakit, seperti diare, ISPA, cacangan, dan penyakit kulit. Anak-anak yang tidak mencuci tangan dengan benar berisiko lebih tinggi terpapar kuman dan virus, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, menurunkan konsentrasi belajar, dan meningkatkan angka ketidakhadiran di sekolah (*Kemenkes RI* 2023)

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran global akan pentingnya mencuci tangan, Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (*HCTPS*). Momentum ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak, mengenai mencuci tangan sebagai langkah dasar dalam pencegahan penyakit menular (*Kemenkes RI* 2023). Mencuci tangan merupakan proses membersihkan tangan dengan sabun dan air yang bertujuan menghilangkan kuman serta memutus rantai penularan penyakit. Kebiasaan mencuci tangan yang benar, khususnya pada anak usia sekolah dasar, berperan penting dalam mencegah penularan virus dan bakteri dari tangan ke tubuh, dan mendukung

tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Ernida, et.al. 2021).

Dalam upaya meningkatkan praktik kebersihan tangan di kalangan anak-anak, inisiatif promosi kesehatan merupakan komponen yang sangat penting. Promosi kesehatan merupakan salah satu proses seseorang atau kelompok tertentu dalam pembelajaran, yang diawali dengan ketidaktahuan menjadi ilmu yang bisa membantu mereka ketika mengalami permasalahan dalam kesehatannya (Nursalam, 2020). Notoatmodjo (2019) mengemukakan bahwa media promosi kesehatan adalah sarana petugas kesehatan dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Media ini berfungsi sebagai saluran komunikasi yang membantu mempermudah penerimaan informasi kesehatan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens yang dituju (Notoadmodjo 2019). Salah satu media yang saat ini banyak diminati dan dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesan yaitu dengan media penggunaan *electronic media* seperti audio visual.

Penggunaan metode audio-visual telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menerima materi kesehatan yang akan dicapai. Dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menjalankan prosedur cuci tangan enam langkah. penggunaan *sound visual* memungkinkan mereka melihat dan mendengar cerita yang relevan sehingga anak anak lebih paham dalam tahapan cuci tangan yang benar. Metode ini tercapai jika anak melakukan cuci tangan dengan baik (Listiadesti, et.al. 2020).

Kelebihan penggunaan media audio visual telah dibuktikan dalam

penelitian Allo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam ranah kognitif, pemahaman konsep menjadi lebih konkret dan menarik; dalam ranah afektif, video mampu membangkitkan respons emosional siswa; sedangkan dalam ranah psikomotorik, video memberikan contoh visual yang jelas, sehingga siswa dapat meniru gerakan secara tepat, seperti pada praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Algarini Allo, Bannepadang, and Silamba 2021)

SDN 1 Cadassari merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus negeri. yang berada di wilayah Kec. Tegalwaru, Kab. Purwakarta dengan status kepemilikan Pemerintah Pusat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 1 Cadassari diperoleh bahwa fasilitas cuci tangan di lingkungan sekolah sudah tersedia. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa fasilitas cuci tangan sudah memenuhi anjuran dari Dinas Pendidikan sejak terjadinya pandemic Covid-19, namun saat ini penyuluhan cuci tangan 6 langkah pada siswa tidak rutin dan berkala seperti dulu. Hasil studi pendahuluan pada siswa sebanyak 10 orang diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 siswa terlihat malu-malu dan bingung dalam melakukan cuci tangan 6 langkah, sedangkan 3 siswa menunjukkan keberanian cuci tangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode *Storytelling (Audio Visual)* Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Di SDN 1 Cadassari”.

B. Rumusan Masalah

“Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh promosi kesehatan dengan metode *storytelling (audio visual)* terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak Di SDN 1 Cadassari?””

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Tujuan Umum

“Tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan dengan metode *storytelling (audio visual)* terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak Di SDN 1 Cadassari”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kemampuan mencuci tangan 6 langkah pada anak di SDN 1 Cadassari sebelum diberikan promosi Kesehatan dengan metode *storytelling (audio visual)*.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan mencuci tangan 6 langkah pada anak di SDN 1 Cadassari setelah diberikan promosi Kesehatan dengan metode *storytelling (audio visual)*.
- c. Menganalisis perbedaan atau pengaruh promosi Kesehatan dengan metode *storytelling (audio visual)* terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak di SDN 1 Cadassari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dalam bidang keperawatan komunitas dengan menambahkan wawasan dan menambahkan referensi baru dalam metode pendidikan kesehatan, khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar, dengan mengusulkan metode mendongeng berbasis audio-visual sebagai pendekatan edukatif yang efektif yang menyenangkan dan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidang Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan anak terkait dengan Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode *Storytelling (Audio Visual)* Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak SD .

b. Bagi Perawat

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi para praktisi kesehatan, khususnya dalam rangka memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, dengan fokus pada anak-anak sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hal ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai proses cuci tangan enam langkah dengan variabel yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

“Untuk memudahkan pemahaman terhadap wacana dalam proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Bercerita (Audio Visual) terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah pada Anak Sekolah Dasar", maka disusunlah sistematika pembahasan. Sistematika pendekatan ini merupakan kerangka pemikiran dan pedoman penulisan. Sistematika pendekatan dapat digambarkan sebagai berikut:”

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Bagian pertama memberikan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat dalam judul penelitian ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori antar variabel penelitian yaitu Promosi Kesehatan, *Storytelling*, *Audio Visual*, Definisi Anak, Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) dan Edukasi *Storytelling (Audio Visual)*. Selain menjelaskan tentang variabel pada bab ini juga melampirkan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Kemudian ada kerangka pemikiran yang mana melampirkan bagan alur pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, analisis data, dan etika penelitian yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan simpulan dan saran penelitian.